

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu struktur penting dalam kehidupan berbangsa serta bernegara. Pendidikan dapat menjadi cara untuk membuat sumber daya manusia yang berkualitas baik dari segi moral maupun intelektual. Pendidikan sendiri merupakan proses untuk membentuk, merubah atau menuntun sikap dan kemampuan berpikir individu agar selalu mengarah kepada hal-hal positif yang kemudian dapat memberikan manfaat baik untuk diri sendiri maupun ruang lingkup sosial yang lebih besar.¹

Pembelajaran adalah sesuatu yang tidak terpisahkan dalam dunia pendidikan. Pendidikan menekankan pada upaya pembelajaran yang baik agar dapat memberikan ilmu yang maksimal sehingga mampu meningkatkan kualitas moral dan intelektual peserta didik. Setiap lembaga pendidikan memiliki sistem pembelajaran yang berbeda-beda. Hal tersebut menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan guru. Pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di

¹Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, No. 1, November, 2013, h. 26.

dalam kelas maupun di luar kelas yang dihadiri oleh guru (pendidik) secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi pembelajaran yang telah ditentukan. Pembelajaran bertujuan sebagai perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dikuasai, serta dimiliki oleh peserta didik sesudah mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) berfungsi untuk memberikan pengajaran kepada peserta didik MI yang sesuai dengan keinginan pemerintah. Standar proses pembelajaran yang ideal diatur didalam peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tentang standar nasional pendidikan pasal 19 yang berbunyi:

1. Proses pendidikan pada satuan pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, mengasyikkan, menantang, memotivasi partisipan didik buat berpartisipasi aktif, serta membagikan ruang yang lumayan untuk prakarsa, kreativitas serta kemandirian cocok dengan bakat, atensi serta pertumbuhan raga dan psikologis peserta didik.
2. Selain ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat 1, dalam proses pembelajaran guru memberikan keteladanan terhadap peserta didik.
3. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran serta pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pembelajaran dalam era globalisasi ini tidak hanya membimbing peserta didik untuk bersaing dalam bidang teknologi, komunikasi dan informasi saja. Pembelajaran pada sistem pendidikan harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang memiliki jiwa nasionalisme serta mengamalkan nilai-nilai agama sehingga setiap perbuatan yang dilakukan tidak bertentangan dengan aturan agama dan negara. Hal ini penting untuk menanamkan pembelajaran agama yang

memadai sejak dini, agar menjadi bekal peserta didik dalam menjalankan kehidupan selanjutnya.

Pembelajaran agama harus ditanamkan sedini mungkin terutama ketika individu berada pada masa awal sekolah. Masa awal sekolah berada pada masa anak-anak akhir yaitu antara umur 6 sampai 12 tahun. Kemampuan kognitif anak pada masa ini berkembang cukup pesat sehingga masa ini adalah masa yang cocok untuk memberikan anak berbagai macam pengetahuan agama.² Pengetahuan agama yang paling dasar adalah mengenalkan anak dengan kitab suci umat Islam yaitu Alquran yang di dalamnya terkandung banyak makna dan pembelajaran yang sangat bermanfaat untuk bekal kehidupan di dunia.

Alquran yang menjadi sumber utama ajaran Islam perlu dipahami lebih mendalam oleh para umat Islam. Berbagai macam wadah dan disiplin ilmu yang ada terus dikembangkan untuk mendalami berbagai keistimewaan yang terkandung dalam Alquran. Alquran adalah mukjizat Nabi Muhammad Saw yang harus dikaji dan dipahami secara mendalam untuk mengetahui khazanah keilmuan yang dikandungnya dan membaca Alquran adalah ibadah bagi umat Islam. Langkah pertama yang harus dilakukan agar dapat mengetahui khazanah ilmu yang terkandung dalam Alquran yaitu dengan melakukan pembelajaran baca tulis Alquran. Alquran sebagai kitab suci kaum muslimin, sebagai petunjuk dalam berperilaku, bertindak, dalam mencapai kebahagiaan umat baik di dunia

²Puger Honggowiyono, *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik untuk Guru dan Calon Guru*, (Malang: Gunung Samudera, 2015), h. 5.

maupun di akhirat, dan tidak luput juga didalamnya membahas mengenai pendidikan.³

Alquran ialah firman Allah yang dijadikan pedoman hidup oleh kaum muslimin yang didalamnya tidak ada keraguan.⁴ Membaca dan menghayati arti Alquran, di samping mendapat pahala ibadah, juga membangkitkan perasaan manusia agar mendapatkan estetika yang terhampar di alam ini yang diciptakan oleh Allah Swt. Terdapat hadits yang menyatakan tentang keutamaan membaca, mempelajari dan mengajarkan Alquran, yaitu:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)⁵

Kitab *Fathul Baari* menjelaskan bahwa pada hadits ini orang yang mengajarkan Alquran kepada orang lain menghasilkan banyak manfaat pada dirinya. Berbeda dengan orang yang hanya mengamalkan tetapi tidak mengajarkannya, bahkan amalan paling mulia adalah mengajarkan orang lain karena orang yang mengajar tentu telah belajar sebelumnya dan perbuatan mengajarkan menimbulkan manfaat juga kepada orang lain. Tidak diragukan lagi orang yang memadukan antara mempelajari dan mengajarkan Alquran, menyempurnakan diri dan orang lain, berarti telah menghasilkan manfaat yang

³Masykur dan Siti Solekhah, “Tafsir Alquran Surah Al-‘Alaq Ayat 1 sampai 5 (Perspektif Ilmu Pendidikan)” *Jurnal Stuid Keislaman*, No.2, 2. 2021, h.72.

⁴Isti Fatonah, “Konsep Pembelajaran (*Back To Alquran*)”, *Jurnal Tarbawiyah*, vol. 11, No, 2, Desember 2014.h. 196.

⁵Shahih Al-Bukhari, *Kitab Fadhilah Qur’an*, Bab Mempelajari Alquran dan Mengajarkannya, Jilid 3, Hadits no. 5027, h.352.

terbatas dan manfaat yang tidak terbatas. Oleh karena itu, dia lebih baik, orang yang mempelajari dan mengajarkan Alquran juga termasuk yang dimaksud Allah Swt dalam firman-Nya yang artinya *siapakah dia lebih bagus perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah dan melakukan amal shalih serta berkata “sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim.* Menyeru kepada Allah dapat dengan berbagai cara termasuk mengajarkan Alquran dan inilah yang paling mulia di antara semuanya.⁶ Hadits ini terdapat anjuran mengajarkan Alquran. Ats-Tsauri pernah ditanya tentang jihad dan mengajar Alquran, maka beliau mengunggulkan yang kedua sambil berhujjah dengan hadits di atas.⁷

Salah satu upaya yang tepat agar anak dapat mempelajari Alquran adalah dengan memasukkan anak ke lembaga pendidikan yang memiliki *basic* pembelajaran Alquran di dalamnya seperti lembaga pembelajaran Alquran (TPA) maupun pendidikan sekolah dasar seperti Madrasah Ibtidaiyah. Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah meliputi dua aspek yaitu pembelajaran umum dan pembelajaran agama. Pembelajaran agama yang ada di Madrasah Ibtidaiyah terdiri dari pembelajaran Akidah Akhlak, Fiqh, SKI, Alquran Hadits, dan Bahasa Arab, dan termasuk pembelajaran Baca Tulis Alquran atau pembelajaran membaca Alquran yang dapat menjadi *basic* awal untuk anak usia sekolah dalam mengenal dan memahami Alquran lebih dalam.

⁶Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fathul Baari Penjelasan Kitab Shahih Bukhari* jilid 24, (Jakarta:Pustaka Azzam), h.902-903.

⁷*Ibid*, h.907.

Pembelajaran Baca Tulis Alquran adalah suatu pembelajaran yang mempunyai maksud supaya seseorang mampu membaca dan menulis Alquran di mana orang tersebut dapat melihat, membaca, melafalkan dan memahami serta membuat huruf-huruf dari tulisan yang tertera dalam kitab suci Alquran. Pembelajaran Baca Tulis Alquran adalah salah satu pembelajaran yang termuat dalam kurikulum muatan lokal, yang mana Baca Tulis Alquran ialah suatu usaha secara sadar untuk mempersiapkan peserta didik membaca dan menulis permulaan huruf-huruf hijaiyah, memahami dan mengamalkan Alquran sebagai kitab suci agamanya. Strategi pembelajaran Baca Tulis Alquran adalah langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan metode dan teknik tertentu dalam proses pembelajaran Baca Tulis Alquran untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pembelajaran Baca Tulis Alquran adalah kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru untuk mengajarkan membaca Alquran kepada peserta didik agar mencapai tujuan peserta didik lancar membaca Alquran. Tujuan pembelajaran Baca Tulis Alquran adalah mengajarkan kepada peserta didik membaca dan menulis Alquran dengan baik dan benar yang sesuai dengan kaidah tajwid dan *makhraj hurufnya*. Pembelajaran Baca Tulis Alquran sangat penting untuk diajarkan dan dipelajari karena bagi umat Islam sebagai modal untuk mengkaji ajaran islam secara mendalam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan Hulu Sungai Utara, Madrasah Ibtidaiyah ini melaksanakan

pembelajaran Baca Tulis Alquran pada kurikulum pembelajarannya. Pembelajaran Baca Tulis Alquran di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan diselenggarakan mulai dari kelas 1 sampai kelas 6.

Pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Alquran dilaksanakan pada muatan lokal dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Kegiatan membaca Alquran juga dilaksanakan pada jam pagi ketika peserta didik masuk kelas sebelum memulai pembelajaran pertama. Guru yang membimbing adalah guru Baca Tulis Alquran dan wali kelas. Rata-rata guru di MI Hidayatusshibyan Hulu Sungai Utara merupakan lulusan STAI RAKHA Amuntai. Guru-guru yang merupakan lulusan dari STAI RAKHA Amuntai, maka para guru memiliki kemampuan yang bagus dalam pembelajaran Alquran karena dalam pembelajaran Alquran harus menguasai tajwid dan *makhraj huruf*.

Urgensi atau pentingnya pembelajaran Baca Tulis Alquran bagi peserta didik khususnya di MI adalah Alquran yang merupakan kitab suci umat Islam harus bisa dibaca oleh peserta didik di MI dengan baik dan benar. Tata cara membaca Alquran yang baik dan benar menjadi hal yang penting untuk umat Islam, karena kekeliruan dalam membaca Alquran dapat mengubah makna Alquran. Memperbaiki tata cara membaca Alquran dapat menyelamatkan pembacanya dari hal yang diharamkan, akan tetapi jika hal itu diabaikan maka dapat menjerumuskan pembacanya pada perbuatan yang haram dan dimakruhkan. Pentingnya membaca Alquran dengan baik dan benar menjadi salah satu hal yang penting ketika melaksanakan shalat yaitu membaca Alquran

surah Al-Fatihah yang menjadi rukun dalam shalat. Oleh karena itu, sangat diperlukan guru mempunyai kemampuan yang baik dalam mendidik peserta didik membaca Alquran dengan baik dan benar. Guru harus menjelaskan dan mengajarkan kepada peserta didik bahwa pentingnya dan manfaat yang didapat dalam mempelajari Baca Tulis Alquran.

Beberapa alasan pentingnya pembelajaran Baca Tulis Alquran yaitu sebagai tuntutan wajib memahami Alquran, menjaga keotentikan Alquran dari perubahan lafadh dan makna Alquran yang sesungguhnya, memberikan motivasi peserta didik untuk mencintai kitab suci mereka, mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran sebagai sumber utama dalam ajaran Islam, modal penting bagi peserta didik dengan kemampuan baca tulis yang baik, peserta didik dapat mempelajari ilmu lain, bisa mengkomunikasikan gagasannya dan bisa mengekspresikan dirinya, serta meningkatkan pengetahuan peserta didik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁸

Sesuai sistem pembelajaran, guru menggunakan strategi tertentu yang bertujuan untuk memudahkan kepada peserta didik dalam menerima dan memahami pengetahuan yang diajarkan. Strategi dapat berbeda-beda antara satu sekolah dengan sekolah lain. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan

⁸Ayu Puspita Ningrum, NurAini Dewi, Isna Apriyanti, dan Roswita Rahmadhani, "Mengenal Pembelajaran Baca Tulis Alqur'an" *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, Vol.6, No.1, 2020, h.53-54.

pembelajaran yang dilaksanakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien.⁹

Hasil wawancara awal, peneliti juga mengungkapkan bahwa pembelajaran Baca Tulis Alquran di MI Hidayatusshibyan Hulu Sungai Utara menerapkan strategi *Reading Guide*. Strategi *Reading Guide* merupakan strategi di mana peserta didik diberikan panduan membaca materi yang akan dipelajari. Berdasarkan panduan tersebut, peserta didik belajar secara mandiri untuk memahami pelajaran tersebut.¹⁰ Strategi *Reading Guide* adalah strategi yang digunakan untuk materi yang membutuhkan waktu banyak yang tidak mungkin dijelaskan semua di dalam kelas dan untuk mengefektifkan waktu, maka peserta didik diberi tugas membaca teks yang telah guru tentukan dan peserta didik harus membaca dan menjawab pertanyaan atau kisi-kisi yang diberikan oleh guru.¹¹ Penggunaan strategi *Reading Guide* juga dapat memberikan keefektifan waktu dalam menyampaikan materi, karena tugas guru hanya menyampaikan hal-hal yang dianggap penting saja dalam mempelajari bahan bacaan yang telah dibuat, selanjutnya peserta didik yang lebih banyak memahami materi yang telah dibuatkan tersebut. Tujuan strategi pembelajaran *Reading Guide* antara lain

⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 126.

¹⁰Luqmanul Hakim, Ganda Sumekar, dan Yosfan Azwandi, “Pengembangan Strategi Reading Guide Dalam Mengoperasikan Software Coreldraw Bagi Siswa Dengan Hambatan Pendengaran”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Vol. 2, No.3, September 2013.h. 738.

¹¹Suwardi, *Manajemen Pembelajaran*, (Surabaya: JP Book, 2007), h. 67.

melatih peserta didik agar membaca yang baik dan benar khususnya membaca Alquran, peserta didik mampu memahami materi dengan mandiri dan peserta didik siap untuk mengikuti proses pembelajaran.

Pembelajaran Baca Tulis Alquran dengan strategi ini telah dilaksanakan di MI Hidayatusshibyan Hulu Sungai Utara. Strategi *Reading Guide* pada pembelajaran Baca Tulis Alquran dilaksanakan pada saat guru membimbing peserta didik dalam membaca Alquran. Guru memberikan panduan membaca pada salah satu surah di Alquran kemudian peserta didik diminta untuk membaca surah yang dibacakan oleh guru sambil memperhatikan pelafalan peserta didik pada saat membaca surah tersebut baik dari tajwid maupun *makhrajnya*.

Strategi *Reading Guide* pada pembelajaran Baca Tulis Alquran dapat diterapkan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengkaji Alquran secara mendalam yang dapat dilakukan secara mandiri namun tetap berfokus pada panduan yang telah dijelaskan oleh guru. Strategi ini dapat menjadi strategi yang efektif apabila peserta didik dan guru mampu bekerjasama dalam pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Alquran dengan strategi *Reading Guide*. Penerapan strategi *Reading Guide* mampu menjadi salah satu strategi yang efektif untuk digunakan pada pembelajaran Baca Tulis Alquran (BTA) di MI dan dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) terutama kemampuan membaca Alquran sesuai dengan tujuannya yaitu melatih peserta didik agar dapat membaca dengan baik dan benar. Oleh karena itu, agar dapat meningkatkan kemampuan

membaca Alquran peserta didik maka strategi *Reading Guide* cocok dan dapat diterapkan pada pembelajaran Baca Tulis Alquran. Pembelajaran Baca Tulis Alquran juga dapat menggunakan strategi yang bervariasi, strategi yang dapat digunakan pada pembelajaran Baca Tulis Alquran tidak hanya dengan strategi *Reading Guide*, tetapi dapat menggunakan strategi *Card Sort*, *Index Card Match*, *Guided Teaching*, *Reading Aloud*, dan lain-lain.

Strategi *Reading Guide* ini memiliki beberapa kelebihan yakni menggunakan strategi pembelajaran *Reading Guide* guru dapat mengetahui sampai mana peserta didik menguasai pembelajaran yang disampaikan, strategi *Reading Guide* dianggap sangat efektif apabila materi pembelajaran yang mesti dikuasai oleh peserta didik banyak, sementara itu waktu yang dimiliki dalam proses pembelajaran terbatas.

Penelitian dengan judul ini menarik untuk diteliti karena kemampuan membaca Alquran peserta didik kurang baik, banyak dari peserta didik di kelas IV, V, dan VI yang kurang bisa dalam makhraj huruf dan tajwidnya. Kelas IV terdapat 2 orang yang kurang menguasai baik membaca Alquran. Kelas V terdapat 2 orang yang kurang baik membaca Alquran dan kelas 6 terdapat 2 orang yang kurang baik membaca Alquran, *makhraj huruf* dan tajwidnya juga tidak tahu. Bahkan di kelas 1 dan 2 terdapat peserta didik yang tidak mengenal huruf-huruf hijaiyah sama sekali. Hal ini dikarenakan bahwa Alquran menggunakan bahasa Arab dan bahasa Arab ialah bahasa asing yang tidak dipakai oleh orang Indonesia sehingga pembelajaran Alquran sulit dipahami oleh

peserta didik. Pembelajaran Baca Tulis Alquran setiap hari dilaksanakan yaitu kegiatan membaca Alquran pada waktu pagi sebelum pelajaran pertama dimulai dan ada juga muatan lokal dalam satu minggu sekali. Akan tetapi, masih banyak peserta didik yang belum baik membaca Alquran bahkan *makhraj huruf* dan tajwidnya pun banyak yang tidak tahu walaupun kegiatan membaca Alquran dilaksanakan setiap hari dan juga terdapat pembelajaran Baca Tulis Alquran pula muatan lokal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti sangat tertarik untuk memahami dan mengkaji tentang strategi pembelajaran Baca Tulis Alquran yang ada di MI Hidayatusshibyan. Hal ini juga dilandasi dengan kepedulian peneliti karena minimnya kemampuan baca tulis Alquran khususnya kemampuan tajwid dan *makhraj huruf* yang ada di sekolah tersebut. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan penelitian untuk permasalahan tersebut dengan judul “**Penerapan Strategi *Reading Guide* Pada Pembelajaran Baca Tulis Alquran di MI Hidayatusshibyan Hulu Sungai Utara**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan sebelumnya, fokus penelitian yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Alquran di MI Hidayatusshibyan Hulu Sungai Utara.
2. Penerapan strategi *Reading Guide* dilaksanakan pada pembelajaran Baca Tulis Alquran di MI Hidayatusshibyan Hulu Sungai Utara.

3. Kemampuan membaca Alquran peserta didik di MI Hidayatusshibyan.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Alquran.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah peneliti tulis sebelumnya, tujuan penelitian yang ingin didapat dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Alquran di MI Hidayatusshibyan Hulu Sungai Utara.
2. Mengetahui penerapan strategi *Reading Guide* pada pembelajaran Baca Tulis Alquran di MI Hidayatusshibyan Hulu Sungai Utara.
3. Mengetahui kemampuan membaca Alquran peserta didik di MI Hidayatusshibyan Hulu Sungai Utara.
4. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Alquran.

D. Signifikansi Penelitian

Manfaat penelitian ini terdapat dua manfaat yang peneliti inginkan agar berguna bagi orang yang memerlukan yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah hasanah pengetahuan tentang strategi yang baik digunakan dalam pembelajaran pada tingkat pendidikan dasar yaitu Madrasah Ibtidayah khususnya pembelajaran Baca Tulis Alquran agar dapat meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada peserta didik terhadap strategi pembelajaran yakni strategi pembelajaran *Reading Guide* dapat digunakan guru untuk menciptakan kondisi belajar yang efektif, menyenangkan bagi peserta didik serta meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik.

b. Bagi Guru

Memudahkan kepada guru strategi pembelajaran yang bagus digunakan di lingkungan sekolahnya serta media yang sesuai dengan materi mata pelajaran khususnya pembelajaran Baca Tulis Alquran.

c. Bagi Sekolah

Dijadikan pedoman oleh sekolah mengenai strategi *Reading Guide* dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran di MI Hidayatusshibyan Hulu Sungai Utara untuk peningkatan kemampuan membaca peserta didik yang selama ini peserta didik sulit dalam membaca Alquran yang baik dan benar serta memahaminya.

E. Definisi Istilah

1. Penerapan atau implementasi adalah suatu proses aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi tidak hanya sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan.¹² Penerapan yang dimaksud peneliti adalah penerapan strategi pembelajaran yaitu strategi *Reading Guide* pada pembelajaran Baca Tulis Alquran di MI yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.
2. Strategi *Reading Guide* adalah suatu strategi yang memandu peserta didik untuk membaca sebuah bahan bacaan (sebagai panduan) yang telah disiapkan oleh guru yang bahannya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.¹³ Strategi *Reading Guide* yang dimaksud peneliti adalah strategi panduan membaca yang digunakan guru pada pembelajaran Baca Tulis Alquran yang diberikan kepada peserta didik agar para peserta didik mampu membaca Alquran dengan baik.
3. Pembelajaran Baca Tulis Alquran adalah pembelajaran tentang melafalkan dan menulis ayat Alquran dengan mengetahui kaidah-kaidah yang telah ditentukan seperti *makharijul huruf*, panjang pendek, tajwid,

¹²Agus Kurnia, "Implementasi Metode Al-Hidayah dalam Pembelajaran Baca Tulis Alquran", *Jurnal Tatsqif*, Vol.15, No.1, 2017, h.73.

¹³Khairul Lutfi, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dengan Menerapkan Model Reading Guide Berbasis PAIKEM bagi Peserta Didik Kelas II.B Semester Dua Tahun 2015/2016 di SD Negeri Model Mataram", *JIME*, Vol. 2 No. 2, Oktober 2016, h. 80.

dan *gharib* sehingga tidak terjadi perubahan makna pada ayat Alquran. Pembelajaran Baca Tulis Alquran yang dimaksud peneliti adalah pembelajaran membaca Alquran dan menulis ayat Alquran yang dilaksanakan pada kelas IV, V, dan VI di MI Hidayatusshibyan Hulu Sungai Utara. Pembelajaran Baca Tulis Alquran yang ingin diteliti oleh peneliti meliputi peserta didik kelas IV berjumlah 9 orang, kelas V berjumlah 10 orang, dan kelas VI berjumlah 10 orang MI Hidayatusshibyan Hulu Sungai Utara.

F. Kajian Pustaka

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan/Kebaruan/Orisinalitas
1	Muslimah, Annafsi. 2018 Penerapan Strategi <i>Reading Guide</i> dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas II B Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul	Penerapan strategi <i>Reading Guide</i> dilaksanakan melalui 6 tahap, yaitu membaca materi, menjawab soal panduan, membacakan hasil diskusi dan menarik kesimpulan.	Metode penelitian Annafsi dengan metode penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian ini dengan metode penelitian kualitatif
2	Maslamah, Siti. 2018. Penerapan Strategi <i>Reading Guide</i> Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI GUPPI JEPARA WETAN BINANGUN CILACAP Tahun Pelajaran 2017/2018	Secara umum penerapan strategi <i>Reading Guide</i> mencakup 3 tahap yaitu tahap pertama kegiatan pembukaan, tahap kedua kegiatan inti, dan tahap ketiga kegiatan penutup.	Mata pelajaran pada penelitian Siti Maslamah adalah pembelajaran Bahasa Indonesia sedangkan penelitian ini adalah

		Pembelajaran dengan penerapan strategi <i>Reading Guide</i> menjadikan suasana pembelajaran didalam kelas menjadi sangat aktif, antusias, dan menyenangkan	pembelajaran Baca Tulis Alquran
3	Beddu, Ma'mum Ali. 2018. Strategi Pembelajaran Baca Tulis Alquran Pada SMA Negeri 4 Soppeng	Strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran di SMA Negeri Soppeng adalah strategi pembelajaran eskpositori dan inkuiri. Faktor pendukung strategi pembelajaran Baca Tulis Alquran pada SMA Negeri 4 Soppeng adalah keterlibatan oleh semua pihak mulai dari kepala sekolah, guru, dan orang tua serta kecanggihan teknologi, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya buku bacaan peserta didik, perbedaan karakter, dan kurangnya alokasi waktu	Strategi pembelajaran pada penelitian Ma'mum Ali Beddu tidak terkhusus hanya mengetahui strategi apa saja yang digunakan di sekolah tersebut sedangkan penelitian ini strategi pembelajarannya sudah ditentukan yaitu strategi <i>Reading Guide</i> dan jenjang pendidikannya juga berbeda

G. Sistematika Penulisan

Gambaran awal tentang penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I adalah Pendahuluan; terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi istilah, kajian pustaka, dan sistematika penelitian.

BAB II adalah landasan teori; berisi tentang strategi *Reading Guide*, pembelajaran Baca Tulis Alquran di MI, pembelajaran Baca Tulis Alquran dengan strategi *Reading Guide*, dan faktor-faktor yang mendukung dan mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Alquran di MI, dan kerangka pikir.

BAB III adalah metode penelitian; bab ini terdiri dari metode penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data serta prosedur penelitian.

BAB IV adalah laporan hasil penelitian; memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V adalah penutup; bab ini terdiri dari simpulan dan rekomendasi.